

ABSTRAK

Latar Belakang: Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan *sectio caesaria* di Indonesia sebesar 17,2%, meningkat dibandingkan tahun 2013 (12,3%). Anestesi spinal merupakan tindakan anestesi regional paling umum digunakan untuk pembedahan seperti *Sectio caesaria*. Tanpa terapi profilaksis, sering terjadi *spinal induced hypotension* (SIH). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya di Indonesia, insidensi SIH pada pasien *sectio caesaria* dengan anestesi spinal paling tinggi sebesar 49%. Selama beberapa decade, efedrin digunakan sebagai vasopressor utama dalam mengelola SIH, tetapi saat ini, terdapat alternatif vasopressor lain yang dianggap mampu mencegah SIH, yaitu fenilefrin dengan keuntungan onset yang lebih cepat tanpa meningkatkan laju jantung.

Tujuan: Untuk membandingkan efektifitas efedrin dan fenilefrin pada pasien operasi *caesar* yang diinduksi dengan anestesi spinal terhadap perubahan tekanan darah, laju jantung *maternal*, *Apgar score fetal* dan *umbilical artery* di ruang operasi.

Metode: Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain eksperimental yang dilakukan di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Subjek penelitian diambil secara acak pada yang dibagi menjadi kelompok dengan pemberian efedrin dan fenilefrin.

Hasil: Rata-rata laju jantung (HR) (x/m) menunjukkan berbeda signifikan pada seluruh menit pengukuran pada kedua kelompok perlakuan ($p < 0,001$). Nilai rata-rata tekanan darah, APGAR, pH, dan PaO₂ tidak menunjukkan berbeda signifikan antar dua kelompok pada semua menit pemeriksaan ($p > 0,05$).

Kesimpulan:

Pemberian bolus lambat fenilefrin sama efektif dengan pemberian bolus lambat efedrin dalam mempertahankan tekanan darah, APGAR, pH, dan PaO₂ maternal namun fenilefrin lebih efektif dalam mempertahankan laju jantung pada pasien yang menjalani operasi *Sectio caesaria*.

Kata kunci: efedrin, fenilefrin, anestesi spinal, nadi, *sectio caesaria*